

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siklus kehidupan wanita dibagi menjadi masa konsepsi, bayi dan balita, remaja, usia subur, dan usia lanjut. Masa remaja yaitu usia 10-19 tahun sering disebut masa pubertas (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005). Masa remaja adalah masa peralihan dari anak ke dewasa baik secara jasmani maupun rohani. Tahapan ini sangat menentukan bagi pribadi remaja karena merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan pesat baik fisik, psikologis maupun intelektual (Direktorat Kesehatan Keluarga Dirjen Bina Kesehatan Keluarga Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005).

Pertumbuhan fisik yang dialami oleh remaja termasuk pertumbuhan organ-organ reproduksi untuk mencapai kematangan, sehingga dapat melakukan fungsi reproduksi. Perubahan itu ditandai dengan munculnya tanda-tanda seks primer, yaitu yang berhubungan langsung dengan organ seks yaitu terjadinya haid pada remaja putri (*menarche*) dan terjadinya mimpi basah pada remaja laki-laki (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005).

Perubahan kejiwaan pada remaja berlangsung lebih lambat dibandingkan perubahan fisik. Perubahan tersebut meliputi perubahan emosi, yang biasanya ditandai dengan perasaan sensitif, mudah menangis, cemas, frustrasi, agresif dan mudah bereaksi terhadap rangsangan luar yang berpengaruh. Perkembangan intelegensi ditandai dengan mampu berpikir abstrak, senang memberi kritik dan

ingin mengetahui hal baru, sehingga muncul perilaku ingin mencoba-coba (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005).

Sebagian masyarakat merasa tabu membicarakan menstruasi dalam keluarga, sehingga kenyataan yang terjadi banyak remaja tidak mendapatkan informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi terutama terkait menstruasi (Proverawati, 2009). Survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) diketahui bahwa 32% remaja mendapat informasi kesehatan reproduksi dari guru, tokoh agama (13%), dokter (9%), bidan/perawat (8%), dan tokoh masyarakat (7%). Sebagian besar remaja yaitu 83% lebih senang membicarakan masalah kesehatan reproduksi dengan teman sebaya (Iswarati, 2006).

Penelitian oleh Gunn (2000) menunjukkan dari 639 anak perempuan didapatkan bahwa 120 anak perempuan menyatakan respon positif yaitu menganggap bahwa menstruasi sebagai indeks kedewasaan, sedangkan sisanya menyatakan respon negatif ditunjukkan dengan respon remaja putri yang merasa kerepotan membawa pembalut ganti, keterbatasan tingkah laku dan perubahan emosional (Gunn, 2008).

Menarche adalah hal wajar yang pasti dialami oleh setiap wanita normal, tetapi pengetahuan tentang menstruasi sangat dibutuhkan oleh remaja putri agar memiliki kesiapan menghadapi *menarche* (Proverawati, 2009). Kartono (2006) menyebutkan reaksi terhadap *menarche* berbeda setiap remaja putri. Remaja yang memiliki kesiapan akan gembira dan bangga karena dirinya telah dewasa. Apabila reaksi remaja putri pada *menarche* berupa suatu penolakan, yang mengakibatkan

gangguan fungsi psikis dan fisik yang mengalami hambatan dan selanjutnya dapat berubah menjadi retensi pada menstruasi (keberhentian haid).

Faktor yang mempengaruhi kesiapan menghadapi *menarche* diantaranya informasi sebelum menstruasi, dukungan dari lingkungan, persepsi terhadap dirinya, emosi, dan sikap sebelum *menarche* terhadap menstruasi (Notoatmodjo, 2003). Pemberian informasi kesehatan reproduksi remaja (KRR) khususnya tentang menstruasi, diperlukan untuk mempersiapkan remaja disamping lingkungan yang kondusif, dan ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan reproduksi remaja (Direktorat Kesehatan Keluarga Dirjen Bina Kesehatan Keluarga Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005).

Perhatian pemerintah untuk menanggulangi masalah pada remaja adalah dengan menggalakkan program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang dilaksanakan di tingkat pelayanan kesehatan dasar yaitu puskesmas. Perhatian publik selain pemerintah muncul dari berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang melayani kegiatan pendampingan seperti konseling dan diskusi (Direktorat Kesehatan Keluarga Dirjen Bina Kesehatan Keluarga Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 5 Februari 2011 melalui wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Pacar memperoleh data bahwa jumlah siswi kelas V dan VI sekitar 54 siswi, dari jumlah tersebut 36 siswi (66,67%) belum mengalami *menarche*, selain itu menurut beliau di SDN Pacar ini belum pernah diadakan penyuluhan yang berkaitan dengan *menarche* pada siswi. Berdasarkan wawancara dengan 15 siswi didapatkan hasil 9 siswi mengatakan belum siap jika mendapatkan

menstruasi, reaksi mereka diantaranya cemas dan menganggap bahwa menstruasi itu merepotkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan tentang *Menarche* terhadap Kesiapan Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas V dan VI di SDN Pacar Bantul Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh penyuluhan tentang *menarche* terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SDN Pacar Bantul Yogyakarta Tahun 2011?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang *menarche* terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SDN Pacar Bantul Yogyakarta Tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya kesiapan *menarche* pada siswi kelas V dan VI sebelum dan sesudah diberi penyuluhan pada kelompok perlakuan di SDN Pacar Bantul Yogyakarta Tahun 2011.
- b. Diketuinya kesiapan *menarche* pada siswi kelas V dan VI sebelum dan sesudah tidak diberi penyuluhan pada kelompok kontrol di SDN Pacar Bantul Yogyakarta Tahun 2011.

- c. Diketuainya pengaruh penyuluhan tentang *menarche* terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SDN Pacar Bantul Yogyakarta Tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi responden
Menambah informasi kepada responden sehingga memiliki kesiapan menghadapi *menarche*
2. SDN Pacar Bantul
Diharapkan sebagai masukan kepada Kepala Sekolah beserta guru dan karyawannya untuk lebih memperhatikan tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya pada remaja putri untuk kesiapan menghadapi *menarche*.
3. Profesi Bidan di wilayah Sewon
Memberikan masukan untuk peningkatan pelayanan kesehatan reproduksi pada remaja khususnya remaja putri
4. Bagi Ilmu Kebidanan di STIKes Jenderal Achmad Yani
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam memberikan informasi dan mengembangkan asuhan
5. Bagi peneliti lainnya
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan kesiapan *menarche*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Perbedaan	Yaroh (2003)	Indriyati (2006)	Utami (2006)	Penelitian
1.	Judul	Hubungan Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kesiapan Remaja Putri Usia Pubertas menghadapi <i>menarche</i> di SMPN II Ceper Klaten	Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Rasa Percaya Diri Remaja Putri Awal di SMP Negeri 3 Salatiga Tahun 2006	Hubungan Kesiapan Anak dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi <i>Menarche</i> pada Siswi Kelas V dan VI di SDN Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta	Pengaruh Penyuluhan tentang <i>Menarche</i> terhadap Kesiapan Menghadapi <i>menarche</i> pada Siswi Kelas V dan VI di SDN Pacar Bantul Yogyakarta tahun 2011
2.	Jenis penelitian	Non eksperimen	Non eksperimen	Non eksperimen	Eksperimen
3.	Desain penelitian	<i>cross sectional</i>	<i>cross sectional</i>	<i>cross sectional</i>	<i>pretest-posttest with control group</i>
4.	Populasi	Seluruh siswa putri kelas I dan II di SMPN II Ceper, Klaten yaitu 200 siswa	Siswi SMP Negeri 3 Salatiga yaitu 50 orang.	Seluruh siswi kelas V dan VI di SDN Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta	Seluruh siswi kelas V dan VI di SDN Pacar Bantul Yogyakarta yang belum mengalami <i>menarche</i>
5.	Sampel	69 siswi	35 siswi	40 siswi	33 siswi
6.	Cara pengambilan sampel	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Sampling jenuh</i>
7.	Alat pengumpulan data	Kuesioner tertutup	Kuesioner tertutup	Kuesioner tertutup	Kuesioner tertutup
8.	Uji validitas	<i>Product moment</i>	<i>Product moment</i>	<i>Product moment</i>	<i>Product moment</i>
9.	Reliabilitas	<i>Alpha Cronbach</i>	<i>Alpha Cronbach</i>	<i>KR-20</i>	<i>Alpha Chronbach</i>
10	Analisis data	<i>Kendall Tau</i>	<i>Product moment</i>	<i>Spearman Rank</i>	<i>Wilcoxon Match Paired Test</i>
11	Hasil Analisis data	$p=0,0001 < 0,05$ Ha diterima Ho ditolak	$p=0,005 < 0,05$ Ha diterima Ho ditolak	$p=0,019 < 0,05$ Ha diterima Ho ditolak	$p=0,011 < 0,05$ Ha diterima Ho ditolak